

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kedewasaan iman, dan untuk membawa peserta didik untuk menjadi lebih dewasa dalam iman.¹ Awalnya Pendidikan Agama Kristen dipahami sebagai pelajaran agama di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, tetapi Pendidikan Agama Kristen mengalami perubahan menjadi pendidikan kristiani karena Pendidikan Agama kristen bukan hanya di sekolah-sekolah tetapi juga di gereja sebagai upaya dalam memperlengkapi dan membina warga gereja dari semua tingkat usia, agar mempunyai penghayatan yang layak dalam kehidupan sebagai orang Kristen di dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Kristen juga lebih dikenal dengan nama pendidikan agama Kristen.² Pendidikan Agama Kristen saat ini merupakan sesuatu yang semakin dianggap sangat penting oleh gereja Kristen di seluruh dunia.³ Pendidikan Kristen memanglah suatu hal yang sangat perlu untuk diajarkan kepada anak, karena dengan

¹J.M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta Barat: Generasi Info Media, 2008), 2.

²Justitia Vox Dei Hattu, "Keterkaitan Pendidikan Kristiani Di Sekolah Dan Gereja," *Indonesian Journal of Teologi*, no. 25–45 (2019), 29, diakses 25/03/2023.

³E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), vii.

pendidikan tersebut anak bisa mengenal agamanya dan juga penyelamatnya.

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang dilakukan untuk mengembangkan dan mempersiapkan anak didik lewat bimbingan, pengajaran dan juga latihan.⁴ Pendidikan yang terlaksana perlu adanya latihan, karena ketika peserta didik menerima pelajaran hanya dengan materi tanpa latihan tentu peserta didik akan lambat dalam memahami pembelajaran yang diberikan tersebut. Mendidik anak tentu di dalamnya akan di bimbing juga diarahkan ke jalan yang lebih baik.

Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari dua kata kerja yang berbeda yaitu *educare* dan *educere*. Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan diri sendiri atau dengan kata lain pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan. Secara historis pendidikan banyak digunakan untuk mengacu pada berbagai macam pengertian, seperti membangun, pertumbuhan/perkembangan, sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembaharuan.⁵ Pendidikan tidak terlepas dari pengajaran dan juga pelatihan.

⁴Parlindungan Purba, *Praktik Etika Pendidikan Di Seluruh Wilayah NKRI* (Bandung: Alfabeta, 2011), 187.

⁵Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 53.

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya agar dapat memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Banyak orang yang selalu bertanya-tanya bahwa pendidikan tentang agama itu kapan munculnya. Pendidikan agama itu mulai ketika agama sendiri mulai ada dalam kehidupan manusia. Agama yang ada di dunia mempunyai sistem pendidikan masing-masing, karena setiap agama itu perlu dan sangat penting untuk mengajar anak-anak mengenai kepercayaan, adat-istiadat dan kebaktian agamanya. Pendidikan Kristen berdasar kepada persekutuan umat Tuhan. Pendidikan agama Kristen dimulai dengan terpanggilnya Abraham menjadi bapa bagi umat pilihan Tuhan, dan Pendidikan agama Kristen berpusat kepada Allah.⁷

Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang dilakukan secara sengaja untuk mengajarkan tentang firman Tuhan kepada anak, agar dewasa dalam setiap tingkah lakunya terutama dewasa dalam iman anak. Pendidikan Kristen di dalamnya ditekankan agar anak atau

⁶Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), 42.

⁷E.G Homerighausen and I.H Enklar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018).

peserta didik bisa mengenal Yesus Kristus yang sesungguhnya, seperti yang dikatakan Robert W. Pazmino bahwa Pendidikan Kristen merupakan usaha bersengaja dan sistematis, yang ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan, dan tingkah laku yang bersesuaian dan konsisten dengan iman Kristen, dalam rangka mengupayakan perubahan, pembaharuan, dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus, sehingga peserta didik hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab, terutama dalam Yesus Kristus.⁸ Pendidikan yang terjadi di dalam masyarakat terutama dalam keluarga haruslah mengajarkan tentang pendidikan agama yang dianut.

Keluarga Kristen tentulah mengajarkan tentang pendidikan Kristen yang berlandaskan pada Alkitab, dan mengajarkan tentang nilai-nilai kristiani. Pendidikan tersebut di ajarkan dengan penuh kesabaran, ikhlas, ketulusan, dan juga mengajarkan kepada anak tentang sikap atau perbuatan yang hendak dilakukan dalam kehidupan sesuai dengan firman Tuhan.

2. Pendidikan Kristen dalam Keluarga

⁸Sahertian, *"Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey"*, 107.

Keluarga merupakan suatu persekutuan yang terdiri dari orang-orang yang saling terikat oleh ikatan darah dan sosial yang paling erat. Keluarga Kristen adalah suatu persekutuan antara anak-anak dengan ayah dan ibunya, yang mampu menciptakan suasana Kristen sejati dalam lingkungan mereka. Keluarga Kristen juga merupakan pemberian Tuhan yang sangat berharga, karena keluarga Kristen ini memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Kristen, bukan hanya itu keluarga juga lebih penting dari segala jalan lain yang dipakai gereja untuk pendidikan agama.⁹ Keluarga merupakan tempat utama dalam memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan agama.

Pendidikan agama dalam keluarga merupakan dasar bagi semua pendidikan lainnya dalam persekutuan umat Tuhan. Pendidikan agama Kristen diperoleh dari keluarga Kristen, karena dalam keluarga anak akan mulai mengerti tentang apakah percaya itu, yang dimaksud ialah percaya kepada Kristus.

Kitab Ulangan 6:1-9, 20-25 dan 11:18-20 mengatakan bahwa pendidikan harus terjadi di dalam keluarga. Ada perintah Tuhan agar orang tua mendengar firman-Nya, mengutamakan Dia di dalam kehidupannya, mengasihi Dia dengan sepenuh hati, jiwa, pikiran dan kekuatan. Orang tua harus mengajarkan takut akan Tuhan kepada

⁹Homerighausen and Enklar, *Pendidikan Agama Kristen*.

anak-anaknya, di rumah maupun di luar. Orang tua memiliki tugas untuk mendidik anaknya bukan hanya mengajar keterampilan tetapi yang perlu diajarkan ialah tentang iman.

Pendidikan Kristen dalam keluarga adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh orang tua, karena di dalam keluarga anak dapat mengenal Allah. Pendidikan Kristen yang diajarkan kepada anak haruslah dilakukan dengan setia, dan tulus, seperti yang dilakukan Yesus kepada murid-muridnya dan kepada orang banyak. Ia mengajar dengan setia dan tulus. Kitab Perjanjian Baru juga banyak mengemukakan hal mengenai pendidikan. Kitab Injil sinoptik dan Injil Yohanes mengisahkan Kisah Yesus Kristus anak Allah yang menjadi manusia melakukan tugas pendidikan. Yesus mendidik melalui pengajaran verbal, ceramah, khotbah, cerita, perumpamaan atau ilustrasi, pertanyaan, penugasan, dan juga perbuatan nyata.¹⁰

Yesus mendidik individu demi individu, juga tidak melupakan pendidikan berkelompok bahkan pendidikan bagi banyak orang. Orang tua dalam keluarga juga perlu mendidik anak secara pribadi maupun secara kelompok. Yesus sering dianggap Guru yang Agung. Injil Lukas juga mempertegas bahwa Yesus mendidik melalui pengajaran dan penguraian Firman, bagi murid-murid yang berada

¹⁰Ibid.

dalam kebingungan. Tuhan sendiri yang mengajar bagi banyak orang tentu juga orang tua wajib mengajar kepada keluarganya atau anaknya. Pendidikan agama ini sangatlah penting karena ia bertujuan untuk memampukan orang yang hidupnya dianggap sebagai orang Kristen untuk hidup sesuai dengan iman.¹¹ Anggota keluarga perlu diajarkan mengenai iman Kristen dan mengenalkannya mereka kepada jalan menuju kebenaran.

Keluarga adalah tempat pertama di mana anak memperoleh pendidikan terutama pendidikan Kristen, karena pendidikan yang di dapatkan anak dalam keluarga tentulah akan tampak di lingkungan di mana ia berada, seperti di sekolah di gereja bahkan di dalam masyarakat. Perilaku anak yang ditunjukkan dapat dilihat bahwa itu yang diajarkan oleh orang tuanya dalam keluarga. Pendidikan Kristen sangatlah penting diajarkan dalam keluarga Kristen, sebab di dalam pendidikan Kristenlah tempat mendapatkan pengetahuan mengenai Juru selamat. Keluarga juga merupakan tempat yang lama anak dalam belajar dan juga bermain.

B. Manfaat dan Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan diarahkan kepada tiga manfaat utama, yaitu politik, ekonomi, dan sosial, dan tujuan dari pendidikan nasional kita juga

¹¹Thomas H Groome, *Christian Religious Education-Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita Dan Visi Kita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 48.

mengharapkan manfaat keempat yaitu yang berhubungan dengan watak. Tujuan politik diarahkan sesuai dengan tujuan politik Negara yang bersangkutan. Tujuan yang mengarah kepada manfaat ekonomi didasarkan pada asumsi klasik bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilannya, sehingga akan semakin produktif, dan akan menghasilkan pendapatan penghasilan yang lebih tinggi sebagai imbalan kenaikan produktivitas tersebut. Pendidikan itu akan meningkatkan pembangunan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerjanya. Manfaat ekonomik dari pendidikan tidak hanya berguna bagi pribadi, tetapi juga bagi masyarakat.¹²

Pendidikan sangatlah bermanfaat bagi anak, karena ketika anak memiliki pendidikan yang baik anak atau siapapun tidak akan dipandang rendah dalam masyarakat. Dunia pekerjaan juga pendidikan sangat dibutuhkan karena orang-orang yang berpendidikan akan dianggap lebih memiliki kualitas dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pendidikan, di dalam dunia kerja selain pendidikan pengalaman juga sangatlah diperlukan.

C. Teori Perkembangan Anak

¹²Achadi Budi Santosa, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021),

Anak tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan keluarga dan juga di dalam lingkungan masyarakat. Anak yang tumbuh atau hidup dalam lingkungan pedesaan akan berbedah dengan anak yang tumbuh dalam lingkungan perkotaan. Anak yang tumbuh dalam masyarakat atau lingkungan pedesaan terlihat lebih mandiri dari pada anak yang hidup atau tumbuh dalam lingkungan perkotaan. Pertumbuhan anak akan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada. Anak saat lahir seperti kertas putih yang tidak tercoret, tetapi ketika ia tumbuh dan berkembang, ia akan tercoret oleh setiap apa yang dialami dalam lingkungannya. Seperti juga yang dikatakan oleh teori Cermin Mekanistik.

Teori Cermin Mekanistik memandang manusia adalah organisme yang pasif. Langer mengemukakan tentang tesisnya mengenai teori tersebut bahwa “manusia tumbuh menjadi sesuatu seperti apa yang dibuat oleh lingkungannya agar menjadi sesuatu”.¹³ Anak saat dilahirkan memiliki jiwa yang kosong, tetapi seiring berjalannya waktu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dan dalam hal ini jiwa anak akan diisi dengan apa yang dialami, tekanan-tekanan dari lingkungan akan mempengaruhi proses pertumbuhan anak.

Keluarga adalah tempat yang begitu penting bagi anak, karena dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar

¹³Singgih D. Gunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 72.

suatu saat bisa menjadi orang sukses di dalam masyarakat. Keluarga yang teratur dengan baik dan benar, di dalamnya anak pasti memperoleh latihan-latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan dalam berperilaku. Anak sejak usia masih muda sangat perlu belajar disiplin diri, karena dengan disiplin anak akan terbiasa sehingga mudah di atur dalam pergaulannya dengan teman-teman.¹⁴ Memberi pendidikan yang baik kepada anak dalam keluarga akan sangat berdampak kepada pertumbuhan anak.

Memiliki ikatan keluarga yang dekat dan hangat juga akan mempengaruhi anak, dimana anak akan memperoleh pengertian tentang hak dan kewajiban serta tanggung jawab yang diharapkan. Keluarga adalah tempat anak mempelajari kewibawaan dan sikap otoriter dari yang lebih tua. Menciptakan keluarga yang sejahtera itu setiap anggota keluarga harus aktif menciptakan hubungan yang baik dan juga memberi rasa nyaman bagi anggota keluarga lainnya. Peranan orangtua dalam keluarga sangatlah berpengaruh dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga.¹⁵ Pengalaman yang berlangsung dalam kehidupan anak secara pribadi akan mempengaruhi pembentukan sikap terhadap keinginan dan tujuan, tetapi bukan segalanya.¹⁶ Setiap hal yang

¹⁴Yulia Singgih D. Gunarsa Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 27.

¹⁵*Ibid*, 31.

¹⁶John Dewey, *Experience and Education: Pendidikan Berbasis Pengalaman*, 26.

dialami seseorang dalam kehidupannya akan berpengaruh pada perkembangan atau psikologis anak.

D. Judi Sabung Ayam

Judi merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya orang mengeluarkan uang tanpa berfikir panjang untuk melakukan pertarungan dan orang menganggap sebagai sebuah pekerjaan. Judi adalah kegiatan yang tidak sesuai dengan firman Tuhan.

Menurut Edward Rogers dalam *A Dictionary of Christian Ethnics* judi adalah keteguhan hati untuk memiliki uang atau yang bernilai uang, oleh daya penarik pada kesempatan yang sengaja diciptakan, di mana perolehan pemenang tercapai dengan akibat kerugian pada yang kalah dan perolehan itu terjamin tanpa memberi balas jasa atau nilai yang sepadan dengan perolehan yang didapat itu. Judi diperkirakan muncul dari tahun 3500 sebelum Masehi. Judi merupakan sesuatu yang bertentangan dengan perintah mengasihi sesama. Judi merusak mentalitas perorangan dan juga merusak hubungan dengan sesama.¹⁷ Judi dikatakan dapat merusak hubungan antar sesama karena ketika dalam melakukan kegiatan judi ada sistim menang dan kalah, orang yang kalah tersebut seringkali menganggap lawan atau musuh.

¹⁷John Liku, dkk., *Judi Dalam Sorotan Religiositas Leluhur Toraja* (Yogyakarta: Penerbit Gunung Sopai, 2020), 26.

Judi sabung ayam adalah sebuah kegiatan perjudian yang dilakukan dengan memasang taji, yaitu sebuah pisau kecil yang dipasangkan di dua kaki ayam jantan yang diadu sebagai senjata untuk membunuh lawannya. Kegiatan judi sabung ayam tentu tidak menggunakan hanya sedikit uang, tetapi lebih banyak menggunakan uang. Uang yang digunakan dalam judi sabung ayam lebih banyak daripada uang untuk membeli beras.

Sabung ayam biasanya dilakukan di arena sabung ayam atau bahkan tempat-tempat yang tersembunyi dan tidak mudah dilacak oleh pihak berwajib. Judi sabung ayam lebih banyak terjadi di dalam kalangan masyarakat di kegiatan rambu solo'. Sabung ayam awalnya di jadikan sebagai budaya, tetapi masa sekarang sabung ayam sudah disalahgunakan oleh masyarakat, sabung ayam sudah di jadikan seperti pekerjaan untuk mencari nafkah karena sabung ayam dijadikan judi. Judi sabung ayam seperti menjadi kegiatan rutin bagi masyarakat penjudi, dan sering berpindah-pindah tempat, mencari tempat yang terpencil dan susah untuk dideteksi.¹⁸ Judi merupakan suatu tindakan yang tidak baik dan tidak dikehendaki Allah.

Perjudian yang terjadi dalam masyarakat akan berdampak kepada anak-anak, adapun dampak yang biasa terjadi yaitu:

¹⁸*Ibid*, 104.

- a. Penjudi akan kecanduan dan akan kesulitan untuk terhindar atau lepas dari kebiasaan yang tidak baik tersebut, dan ketika mereka sudah tercemar dengan hal tersebut mereka juga akan mengajak teman-temannya untuk melakukan hal buruk tersebut.
- b. Orang yang berjudi tidak akan serius dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dan bekerja asal-asalan tanpa tanggung jawab.
- c. Perhatian bagi anak akan kurang. Kesalahan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi pembenaran, seperti halnya bagi kegiatan judi tersebut jika terus dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan dianggap benar.¹⁹

Judi sabung ayam berdampak negatif bagi anak, karena hadir sebagai penghalang bagi anak dalam serius menjalankan pendidikannya. Pemain judi juga akan lebih memperhatikan ayamnya dari pada memperhatikan keluarganya. Seorang yang melakukan judi ayam tentu memiliki ayam peliharaan yang harganya mahal, dan dari situ makanan ayam lebih diperhatikan dari pada makanan untuk anggota keluarganya, karena bagi seorang penjudi ayam adalah segala-galanya.

1. Peran Pendidikan terhadap Judi

¹⁹*Ibid*, 132.

Judi adalah sesuatu yang memberi kebahagiaan sejenak, tetapi juga menyengsarakan, hal ini perlu ditanamkan dalam diri anak dalam setiap keluarga guna untuk membangun karakter anak agar tidak menyukai atau membenci judi dari awal. Sekolah merupakan tempat pesemaian karakter dan juga pengetahuan bagi anak, tetapi keluarga adalah tempat yang pertama dan utama dalam mendidik anak, sehingga ketika keluarga berantakan maka nilai-nilai kebaikan yang harus ditanamkan kepada anak akan terlupakan.²⁰ Nilai-nilai karakter sangatlah perlu ditanamkan dalam diri anak, karena dengan memiliki karakter anak bisa mengetahui yang baik dan yang buruk.

Anak perlu memiliki karakter religius karena dengan karakter ini, bisa menuntun anak untuk mengenal, mengimani dan juga mendekatkan diri kepada Tuhan sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, dan mengajak anak untuk melakukan ajaranan iman melalui tingkah laku setiap hari. Pendidikan hadir dalam keluarga untuk mengajar anggota keluarga agar terhindar dan tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik dan tidak berguna untuk masa depannya.

2. Pandangan Alkitab tentang judi

²⁰*Ibid*, 117.

Alkitab tidak menjelaskan perjudian secara khusus, namun pembagian jubah Yesus dengan cara membuang undi dalam Matius 27:35, Markus 15:24, ini bisa dikatakan mengarah pada perjudian karena dalam pembuangan undi mengandung unsur untung-untungan untuk memenangkan undi tersebut. Alkitab juga mengingatkan manusia agar menjauhkan diri dari cinta uang (1 Timotius 6:8-10 dan Ibrani 13:5). Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Alkitab tidak menghendaki perjudian, karena perjudian mengarah kepada unsur cinta uang. Uang pada diri manusia bukan merupakan dosa karena uang digunakan untuk memenuhi kebutuhan, tetapi yang salah adalah orang yang cinta uang, karena ketika orang cinta uang tentu ia menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang. Judi termasuk dalam kegiatan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang yang tidak dikehendaki oleh Allah.

Orang Kristen tidak boleh menghalalkan segala cara untuk memperoleh kekayaan dan sebagai orang Kristen tidak seharusnya terlena oleh kesenangan semu yang ditawarkan oleh kekayaan. 1 Petrus 1:18-19 mengatakan bahwa Allah membayar utang dosa umat-Nya bukan dengan emas dan perak melainkan dengan darah Yesus.²¹ Kekayaan bagi manusia hanya bersifat sementara, seperti yang

²¹Rainer Scheunemann, *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab: Perjanjian Lama & Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), 127.

dikatakan dalam Mazmur 49:18 bahwa “sebab pada waktu matinya semuanya itu tidak akan dibawahnya serta, kemuliannya tidak akan turun mengikuti dia.” Harta yang dimiliki tidak akan dibawah sampai mati, jadi tidaklah baik jika seorang Kristen hanya demi harta kekayaan ia melakukan hal tidak baik untuk mendapatkan hal tersebut.

Pengkhotbah 5:12-16 dan 6:1-2 di situ dijelaskan juga bahwa dengan mencintai uang tidak akan menjamin keselamatan dan juga tidak menjamin kebahagiaan. Penjudi merupakan orang-orang yang mencintai uang. Orang Kristen tidaklah pernah dilarang untuk menjadi kaya, dengan alasan bahwa kekayaan sebagai karunia Tuhan dan digunakan demi kemuliaan Tuhan, tetapi mencari uang dengan cara main judi itu tidaklah dikatakan sebagai karunia Tuhan. Tuhan tidak pernah memberi pekerjaan yang tidak baik untuk umatNya, tetapi Tuhan selalu menyediakan sesuatu yang terbaik untuk umatNya.

E. Peran Orangtua

Anak memerlukan pendidikan yang baik untuk meningkatkan taraf hidup sehingga secara nyata memerlukan suatu lembaga yang mampu meningkatkan pendidikan anak dalam keluarga. Orang tidak boleh beranggapan bahwa pendidikan keluarga di dalam keluarga tidaklah penting, ini sangatlah penting karena dasar utama yang harus orangtua berikan kepada anak-anaknya yaitu pendidikan dalam keluarga. Terutama

dalam mengajarkan pendidikan agama Kristen bagi keluarga Kristen, karena pendidikan agama yaitu penanaman iman ke dalam jiwa anak.

Peranan orang tua dalam mendidik anak merupakan pendidikan sosial yang merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama. Tugas dan peran orang tua adalah unit pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Orangtua sangatlah berperan dalam kehidupan anak, karena waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan. Keluarga menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam hal agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan pendidikan. Dengan ini jelas bahwa orang tua sangatlah memiliki peran penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu bersifat pembentukan watak, keterampilan. Karena orang tua sudah seharusnya menjadi penutan yang harus dituruti atau ditiru oleh anak.²² Peranan orangtua dalam keluarga sangatlah penting karena dengan sadarnya akan tugas dan tanggungjawab orangtua, akan menciptakan suasana keluarga yang tentram.

F. Pendidikan Orangtua

²²Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* (2020): 144, diakses 28/02/2023.

Pendidikan orangtua adalah program pendidikan yang diperuntukkan bagi orangtua dan mempunyai dampak bagi anak-anaknya, karena di dalam pendidikan tersebut terjadi praktik dan interaksi antara orang tua dan anak.²³ orangtua terus dituntut untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan juga keterampilan dalam mengasuh anak. Pendidikan yang didapatkan orangtua akan diturunkan atau membagi pendidikan kepada anak.

Pendidikan yang dilakukan oleh orangtua biasa juga disebut dengan pendidikan orang dewasa. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, dan juga kemampuan dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Pendidikan orang tua dapat dilakukan dalam bentuk menceritakan kisah sukses dan pengalaman yang baik.²⁴ Orangtua yang menceritakan kisah sukses kepada anak, berarti bahwa memberi motivasi kepada anak. Anak yang sadar akan pendidikan juga akan menganggap bahwa pengalaman tersebut sebagai motivasi untuk masa depan.

Orangtua yang memiliki pengalaman yang baik bahkan pendidikan yang baik akan memiliki dampak yang baik pula bagi anak. Orangtua yang memiliki pendidikan yang baik akan berpengaruh besar kepada anaknya dan akan lebih banyak menghasilkan generasi yang baik. Mendidik anak

²³Widodo, *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), x.

²⁴*Ibid*, 7.

tidak perlu menjadi orang kaya tetapi orangtua sederhana pun dapat berperan baik dalam mendidik anaknya untuk menjadi anak yang semakin dewasa. Mendidik anak dengan pengalaman juga sangatlah baik dalam menjadikan anak menjadi orang cerdas bahkan menjadi dewasa. Orangtua yang baik dari berbagai segi setelah mengalami atau mendapat pengalaman buruk sangatlah mempengaruhi sensitivitas orang tua dan hasilnya bagi anak.

Orangtua pasti mengharapkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian yang baik, dan mental yang sehat. Orangtua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anaknya maka harus menjadi teladan bagi anak-anaknya.²⁵ Orangtua adalah orang yang pertama akan menjadi teladan bagi anaknya, maka dari itu setiap pendidikan orangtua akan berpengaruh kepada anak. Banyak orang mengatakan bahwa orang cerdas, pintar, dan baik merupakan keturunan dari orangtua. Dikatakan demikian karena ketika memiliki orangtua yang berpendidikan baik tentu itu juga yang akan diajarkan kepada anaknya mengenai pendidikan yang telah diterima, begitu sebaliknya.

Anak yang memiliki orangtua yang kurang pendidikan tidaklah seharusnya mengikuti jejak tersebut, anak perlu sadar dengan belajar dari pengalaman orangtua mereka yang tidak sekolah atau kurang pendidikan

²⁵Nyoman Subagja, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilacakra, 2021), 7.

bahwa hal demikian tidaklah perlu dipertahankan, tetapi anak perlu mengubah hal demikian menjadi lebih baik yaitu dengan cara ia mengikuti setiap pendidikan. Orangtua yang kurang pendidikan juga harus mengingatkan anaknya untuk sekolah dan terus melakukan setiap proses dalam setiap pendidikan. Anak perlu mendengarkan setiap nasehat-nasehat yang disampaikan untuk dirinya.

Adapun kendala-kendala perhatian orangtua dalam memberikan perhatian pada pendidikan anak yaitu: yang pertama ialah orangtua kurang kesadaran akan kewajibannya untuk melaksanakan pendidikan. Kedua, orangtua kurang pengetahuan tentang bentuk partisipasi yang diberikan.²⁶ Dua hal tersebut sangatlah dipengaruhi tingkat pendidikan orangtua. Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi merasa percaya diri dalam hal mendidik anak dan perhatiannya kepada pendidikan anak itu dianggap sangat penting.

Anak haruslah juga sadar akan pendidikan, dan menjadikan pengalaman-pengalamannya sebagai bahan pelajaran. Orangtua Kristen dalam mendidik anak tentu mengingatkan kepada anaknya bahwa ketika ia mengalami masalah yang sulit ia tidak pernah jauh dari Tuhan, dan anak tentu merasa bahwa dalam keadaan apapun tidak seharusnya meninggalkan Tuhan.

²⁶Widodo, Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua, 21.

G. Peran Orangtua dalam Pendidikan Kristen

Sejak dahulu orangtua sangat mengharapkan anak bisa menjadi orang atau menjadi orang sukses, dan sampai sekarang juga orangtua ingin anaknya menjadi orang sukses dan berguna.²⁷ Pendidikan harus bersandar pada kesepakatan kedua orangtua atas apa yang diinginkan dan diutamakan. Orangtua tentu bertanggung jawab agar anaknya bisa mendekati kesempurnaan, karena orangtua mau jika anaknya dibanggakan di segala aspek.²⁸ Orangtua dalam mendidik anak tentunya mengarahkan anak kearah yang lebih baik, teruma dalam keluarga Kristen. Menjadi orang Kristen yang sejati tidak mudah, tetapi orangtua Kristen akan terus berusaha untuk menjadikan anak menjadi orang Kristen yang sesungguhnya, meskipun kadang-kadang yang dilakukan orangtua belum maksimal, karena orangtua juga tidak luput dari kesalahan, dan juga bahwa sebagai manusia biasa tentu memiliki kesalahan meskipun orangtua dianggap sebagai pendidik dalam keluarga.

1. Peran Ibu dalam keluarga
 - a. Pemenuhan kebutuhan fisiologis dan psikologis

Ibu adalah jantung keluarga dan hati dalam tubuh adalah alat yang sangat penting dalam kehidupan. Jika jantung tidak

²⁷Singgih D. Gunarsa and Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004).

²⁸Ibid.

berdetak, orang tidak bisa menjalani hidup mereka. Seperti halnya ibu, ia merupakan sosok yang sangat penting dalam keluarga karena ibu memiliki kebutuhan fisik, fisiologis, sosial dan psikologis yang harus dipenuhi.

- b. Peran ibu dalam merawat dan memimpin keluarga dengan sabar, baik hati dan konsisten

Ibu yang sabar menanamkan sikap dan kebiasaan pada anak, menanamkan rasa damai, dan ibu juga menanamkan rasa kebaikan pada anak. Seorang ibu merawat dan membesarkan anak-anak dan keluarganya. Dia tidak dipengaruhi oleh emosi atau keadaan yang berubah.

- c. Peran ibu sebagai pendidik yang dapat membimbing dan mengontrol anak.

Ibu berperan dalam pendidikan anak-anak dan dalam perkembangan kepribadian mereka. Ibu harus konsisten dalam pengajaran dan pendidikannya dan tidak boleh dibiarkan berubah.

- d. Ibu sebagai contoh dan teladan

Ibu dalam membentuk sikap-sikap anak, ibu perlu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima.

- e. Ibu memberi ransangan dan pelajaran

Ibu harus mengajak anak untuk bicara sejak dari bayi dan juga memberi rangsangan bagi perkembangan anak.

f. Peran ibu sebagai istri

Selain mengurus anak, ibu juga berperan sebagai istri suami, ia juga mengurus suami, istri juga harus memberikan waktu untuk memantapkan, menciptakan keakraban, kedekatan dan persatuan, yang memberi energi baru untuk tugas-tugas lain yang berkaitan dengan penciptaan suasana kekeluargaan. Menciptakan suasana keluarga yang harmonis bukan hanya tugas istri, tetapi juga tugas suami sebagai kepala keluarga.²⁹

2. Peran ayah dalam keluarga

- a. ayah sebagai pencari nafkah
- b. Ayah sebagai suami yang penuh pengertian memberikan rasa aman
- c. Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak-anak mereka Ayah sebagai pelindung atau sosok yang tegas, bijaksana, dan menyayangi keluarga

²⁹ Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*, 31.